



IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN PBL DIPADU DENGAN MEDIA VISUAL UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK DI MTs PLUS TARBIYAH TONDANO

Julandi Bandu, Ferni M. Tumbel, dan Utari Satiman
Pendidikan Biologi FMIPA Universitas Negeri Manado
sukmadocuments@gmail.com

ABSTRAK. Hasil observasi yang dilakukan di MTs Plus Tarbiyah Tondano di mana proses pembelajaran guru kurang mampu mengemas materi pembelajaran menjadi lebih sederhana, menarik dan mudah dimengerti, kurangnya variasi model mengajar yang digunakan selama proses pembelajaran berlangsung. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran IPA Biologi melalui Implementasi model Pembelajaran PBL dipadu dengan media visual. Subjek penelitian ini adalah peserta didik kelas VIII dengan jumlah sebanyak 16 orang. Penelitian ini dilaksanakan dalam 2 siklus, masing-masing siklus dilakukan dalam 2 kali pertemuan. Persentase hasil evaluasi belajar peserta didik yang diperoleh pada siklus I adalah sebesar 43.75% atau terdapat 9 orang peserta didik yang telah tuntas secara klasikal, sedangkan pada siklus II persentase ketuntasan belajar peserta didik adalah 87.5% atau terdapat 14 orang peserta didik yang telah tuntas dari jumlah keseluruhan 16 orang peserta didik dan hanya 2 orang peserta didik yang belum tuntas, kemudian peneliti melakukan remedial pada 2 orang peserta didik yang belum tuntas sehingga seluruh peserta didik mencapai ketuntasan secara klasikal. Implementasi model PBL dipadu dengan media visual dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas VIII MTs Plus Tarbiyah Tondano.

Kata Kunci: Problem Based Learning (PBL), Media Visual, Hasil Belajar

ABSTRACT. The results of observations conducted in MTs Plus Tarbiyah Tondano where the learning process by the teacher is not able to package subject learning become more simple, attractive and easy to understand, the lack of variety of teaching models used during the learning process. This study aims to improve the learning outcomes of students in science subjects Biology through the implementation of PBL model combined with visual media. The subjects were students of class VIII with a total of 16 people. This study was conducted in two cycles, each cycle performed in two meetings. The percentage results of the evaluation of learners obtained in the first cycle is equal to 43.75% or there are 9 students who have finished in the classical style, while in the second cycle the percentage of completeness of learners is 87.5% or there are 14 students who have completed from the number overall 16 learners and only 2 students who have not completed, then researchers conducted a remedial at 2 learners who have not completed so that all students achieve mastery in classical. The conclusion that the implementation of PBL models combined with visual media can improve learning outcomes of students of class VIII MTs Plus Tarbiyah Tondano.

Keyword: Problem Based Learning (PBL), Visual Media, Learning Results

PENDAHULUAN

Kegiatan pembelajaran adalah bagian dari suatu proses pendidikan yang tidak lepas dari tujuan pendidikan itu sendiri. Menurut Susilana (2007) keberhasilan suatu proses pembelajaran ditentukan oleh beberapa faktor. Salah satu faktor yang sangat berpengaruh adalah metode mengajar yang digunakan. Metode mengajar merupakan sarana interaksi antara guru dengan peserta didik. Metode mengajar yang baik adalah metode yang mampu membuat proses pembelajaran menjadi efektif dan berakhir dengan hasil belajar yang baik. Pemilihan model yang baik akan menghasilkan suatu proses pembelajaran yang tidak monoton dan menarik bagi pengajar maupun peserta didik.

Salah satu model pembelajaran yang mampu mengemukakan pemahaman konsep serta mampu mengorganisasikan tiap peserta didik dalam pemecahan masalah adalah model pembelajaran *problem based learning*. *problem based learning* bermaksud untuk memberikan ruang gerak berpikir yang bebas kepada peserta didik untuk mencari konsep dan menyelesaikan masalah yang terkait dengan materi yang disampaikan oleh guru.

Menurut Tabrani (2000) bahwa *Problem Based learning* adalah metode belajar yang menggunakan masalah sebagai langkah awal dalam mengumpulkan dan mengintegrasikan pengetahuan baru. Salah satu media yang dapat membantu dalam model pembelajaran ini adalah media visual. Media visual selain dapat membantu dalam model pembelajaran PBL, juga dapat membantu memecahkan masalah dan dapat membantu meningkatkan hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran biologi. Media visual merupakan media pembelajaran yang menggunakan indera penglihatan, karena media ini menghasilkan suatu rupa atau bentuk. Media ini sangat cocok untuk peserta didik yang memiliki tipe belajar yang cenderung suka melihat. Menurut Munadi (2013), media visual adalah alat peraga yang

digunakan dalam proses belajar yang bisa dinikmati lewat panca indera mata.

Namun dalam kegiatan belajar mengajar berlangsung, nampak beberapa atau sebagian besar peserta didik belum belajar sewaktu guru mengajar. Hal ini terlihat dari hasil observasi yang dilakukan di MTs Plus Tarbiyah Tondano yaitu kurangnya partisipasi peserta didik dalam kegiatan belajar, guru kurang melakukan variasi strategi atau model pembelajaran dalam menyampaikan materi ajar, sehingga menimbulkan kejenuhan dalam belajar dan kurangnya pemahaman siswa terhadap materi ajar. Metode konvensional bukan tidak baik tetapi perlu dilakukan variasi strategi pembelajaran agar pembelajaran berlangsung efektif dan berakhir dengan hasil belajar yang baik. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran IPA Biologi melalui implementasi model pembelajaran PBL dipadu dengan media visual.

METODE

Jenis Penelitian

Bentuk penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian dilaksanakan dalam dua siklus di mana setiap siklus terdiri dari dua kali pertemuan disesuaikan dengan materi dan waktu. PTK juga bersifat kolaboratif yang didasarkan pada permasalahan yang muncul dalam pembelajaran biologi dikelas.

Tempat Penelitian

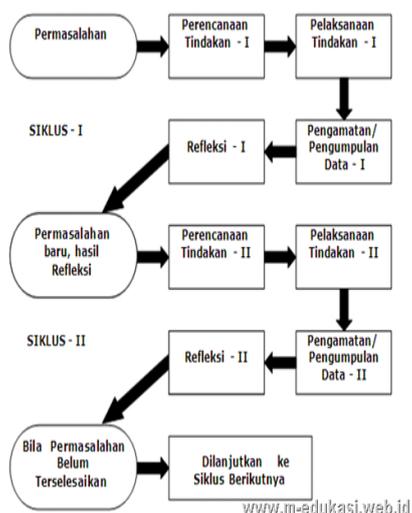
Penelitian ini dilakukan di Kelas VIII MTs Plus Tarbiyah yang terletak di Kelurahan Kampung Jawa Tondano Kabupaten Minahasa.

Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada semester genap. Tahun akademik 2015/2016 selama 1 bulan, yaitu pada bulan Maret sampai April, dengan pokok bahasan struktur dan fungsi jaringan tumbuhan.

Prosedur Penelitian

Prosedur dalam penelitian ini terdiri dari dua siklus. Pada setiap siklus meliputi perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, evaluasi dan refleksi. Setiap siklus terdiri dari 4 kali pertemuan dengan alokasi waktu 2 x 40 menit pada setiap pertemuan. Pada setiap akhir siklus diadakan evaluasi untuk mengetahui seberapa besar peningkatan hasil kemampuan pemahaman konsep biologi peserta didik menggunakan model pembelajaran *problem based learning* dipadu dengan media visual. Bagan rancangan PTK dapat dilihat pada Gambar 1 (Suharsimi Arikunto, 1998).



Gambar 1. Bagan Rancangan Pelaksanaan PTK

Adapun rancangan solusi yang dimaksud tindakan berupa penerapan pembelajaran *problem based learning* dipadu dengan media visual. Dan kegiatan ini akan dilaksanakan dalam beberapa siklus yang berkelanjutan yang mencakup empat tahapan.

Perencanaan

Pada tahapan ini kegiatan yang dilakukan adalah penyusunan draf perangkat pembelajaran oleh peneliti yang akan digunakan yang terdiri dari:

1. Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP),
2. Lembar observasi peserta didik dan guru,
3. Materi dalam bentuk teks,

4. Alat evaluasi

Perencanaan tindakan dalam penelitian ini berdasarkan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dalam kegiatan belajar mengajar, yaitu dengan menggunakan model pembelajaran *problem based learning* dipadu dengan media visual pada pembelajaran Biologi

Pelaksanaan tindakan

Pada tahap ini dilaksanakan yaitu dengan memberikan bahan ajar mengenai materi yang akan diberikan, sesuai dengan model pembelajaran *problem based learning* dipadu dengan Media Visual berdasarkan rencana pelaksanaan pembelajaran.

Untuk mencapai hasil belajar yang sesuai dengan indikator kinerja, maka peneliti melakukan tindakan ini melalui beberapa siklus kegiatan belajar mengajar yaitu sebanyak dua kali. Jika pada siklus pertama hasil belajar peserta didik tidak mencapai standar ketuntasan maka peneliti perlu untuk melanjutkannya ke siklus berikutnya. Jika pada siklus berikutnya belum mencapai standar ketuntasan hasil belajar sesuai dengan indikator kinerja maka peneliti harus melanjutkan lagi ke siklus berikutnya dengan melakukan analisis refleksi dan rencana perbaikan pada siklus sebelumnya yang belum mencapai standar ketuntasan.

Adapun aktifitas guru dengan menggunakan model *problem based learning* yang akan melakukan pembelajaran adalah sebagai berikut:

1. Pendahuluan. Peneliti menyiapkan kelas dan mempersiapkan peserta didik, Peneliti menyampaikan apersepsi untuk merangsang pemikiran peserta didik sehingga mereka akan termotivasi untuk mengikuti proses pembelajaran, Peneliti menyampaikan topik materi pembelajaran, peneliti menyampaikan tujuan pembelajaran yang hendak dicapai.
2. Kegiatan Inti. Peneliti menerapkan model pembelajaran *problem based learning*

yang dipadu dengan media visual dan berhubungan dengan materi yang akan dipelajari, sebelum berdiskusi peneliti menjelaskan materi yang akan dipelajari dengan media visual dalam bentuk gambar, peneliti membagi peserta didik dalam beberapa kelompok untuk melakukan diskusi sesuai dengan materi yang dipelajari, setiap kelompok yang telah terbentuk berdiskusi mengenai materi yang dipelajari, peneliti membantu dan membimbing peserta didik dalam diskusi kelompok yang dilakukan, setiap kelompok mendiskusikan pokok bahasan yang telah diberikan oleh peneliti.

3. Penutup. Peneliti dan peserta didik menarik kesimpulan dari keseluruhan materi yang telah dipelajari, Peneliti memberikan tugas rumah kepada peserta didik.

Observasi

Pada tahap ini peneliti melakukan pengamatan terhadap kegiatan selama tindakan dilaksanakan. Peneliti juga melakukan pengamatan terhadap seluruh peserta didik yang sedang melakukan kegiatan belajar mengajar dibawah bimbingan guru.

Refleksi

Pada tahap ini peneliti mengadakan refleksi yang meliputi kegiatan menganalisis, mensintesis, memaknai, menjalankan, serta menyimpulkan. Ini dilakukan untuk menilai tentang implementasi model pembelajaran *problem based learning* dipadu dengan media visual.

Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data adalah suatu cara yang digunakan peneliti untuk memperoleh data mengenai masalah yang hendak diteliti. Pengumpulan data dalam hal ini adalah data hasil belajar peserta didik diambil lewat evaluasi yang diberikan oleh peneliti kepada peserta didik lewat

implementasi model pembelajaran *problem based learning* dipadu dengan media visual.

Teknik Analisis Data

Teknik pengolahan data dan analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menghitung presentase hasil belajar peserta didik berdasarkan indikator kinerja dengan rumus $P = F/N \times 100\%$. Di mana P = Presentase (%), F = Data frekuensi responden, dan N = Jumlah responden (Arikunto, 1998).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian siklus I

Pada siklus I pelaksanaan tindakan kelas diperoleh hasil perhitungan persentase ketuntasan belajar secara klasikal hanya mencapai 43.75% yaitu hanya 7 orang peserta didik yang telah memenuhi standar ketuntasan dari jumlah keseluruhan peserta didik 16 orang. Berdasarkan hasil yang diperoleh tersebut, maka dapat dikatakan bahwa pelaksanaan proses pembelajaran dengan menggunakan model *problem based learning* yang dipadukan media visual pada siklus I belum mencapai ketuntasan secara klasikal. Hal ini disebabkan karena peserta didik belum termotivasi dalam proses pembelajaran. Peserta didik juga masih kurang aktif dan jarang bertanya ketika ada materi yang belum dimengerti, sehingga pada saat diadakan tes evaluasi pada siklus I terdapat 9 orang peserta didik yang belum tuntas secara klasikal. Karena hasil presentase yang diperoleh pada siklus I belum mencapai ketuntasan secara klasikal, maka peneliti perlu melanjutkan ke siklus II dengan tujuan agar hasil belajar peserta didik dapat mengalami peningkatan. Untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik yang masih rendah pada siklus I, maka peneliti melakukan refleksi atau cermin diri terhadap pelaksanaan pembelajaran yang telah dilakukan pada siklus I. Berikut adalah hasil perhitungan persentase siklus I.

Hasil penelitian siklus II

Pada siklus II, peneliti kembali menerapkan model pembelajaran yang sama dengan siklus I yaitu model *problem based leaning* dipadukan dengan media visual. Pada siklus II ini peneliti berusaha memperbaiki kekurangan-kekurangan yang terjadi berdasarkan refleksi yang telah dilakukan pada siklus I agar diharapkan hasil belajar peserta didik dapat mengalami peningkatan dari hasil yang diperoleh pada siklus I sebelumnya.

Berdasarkan evaluasi yang dilaksanakan pada siklus II diperoleh persentase ketuntasan belajar peserta didik secara klasikal sebesar 87.5% terdapat 14 orang peserta didik yang telah mencapai ketuntasan secara klasikal dari keseluruhan jumlah peserta didik. Dengan demikian peneliti tidak lagi melanjutkan sampai ke siklus selanjutnya. Berikut adalah hasil perhitungan persentase siklus II.

Pembahasan

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas yang dilaksanakan di Kelas VIII MTs Plus Tarbiyah Tondano dengan jumlah peserta didik 16 orang pada bulan Maret sampai April tahun ajaran 2015/2016 dan dilaksanakan dalam dua siklus. Model pembelajaran yang digunakan dalam penelitian ini adalah model *problem based learning* yang dipadukan dengan media visual dengan tujuan untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik di MTs Plus Tarbiyah Tondano kelas VIII.

Hasil evaluasi yang diperoleh oleh peneliti pada siklus I, ketuntasan hasil belajar siswa secara klasikal hanya mencapai 43.75% atau hanya 7 orang peserta didik yang tuntas dari keseluruhan jumlah peserta didik. Hasil yang diperoleh tersebut menunjukkan bahwa hasil belajar peserta didik belum maksimal, karena masih banyak peserta didik yang belum tuntas. Hal ini disebabkan karena peserta didik masih belum

aktif secara keseluruhan dan baru menyesuaikan dengan model pembelajaran yang diterapkan oleh peneliti, yaitu model *problem based learning* dipadu media visual. Karena hasil evaluasi yang diperoleh pada siklus I belum mencapai ketuntasan secara klasikal, maka peneliti perlu melanjutkan ke siklus II dengan tujuan agar hasil belajar peserta didik dapat mengalami peningkatan.

Berdasarkan data yang diperoleh pada siklus I, peneliti bersama observer (guru bidang studi) melakukan refleksi serta evaluasi dengan cara menganalisis hal-hal yang menjadi kendala yang menyebabkan hasil belajar peserta didik masih rendah sehingga belum mencapai ketuntasan secara klasikal.

Pada siklus II, peneliti masih menggunakan model pembelajaran *problem based learning* dipadu dengan media visual dengan tujuan agar hasil evaluasi belajar peserta didik dapat mengalami peningkatan sehingga mencapai ketuntasan secara klasikal. Persentase hasil evaluasi yang diperoleh peneliti dari hasil siklus II adalah sebesar 87.5% atau terdapat 14 orang peserta didik yang telah tuntas dari jumlah keseluruhan 16 orang peserta didik dan hanya 2 orang peserta didik yang belum tuntas, kemudian peneliti melakukan remedial pada 2 orang peserta didik yang belum tuntas sehingga seluruh peserta didik mencapai ketuntasan secara klasikal.

Melihat hasil evaluasi proses belajar peserta didik pada siklus II, dapat disimpulkan bahwa telah terjadi peningkatan persentase ketuntasan hasil belajar secara klasikal dari siklus I yang hanya mencapai 43.75% naik menjadi 87.5% atau terdapat selisih 43.75%.

Berdasarkan hasil yang diperoleh pada siklus II, maka dapat dikatakan bahwa model *problem based learning* dipadu media visual mengaktifkan peserta didik dalam proses belajar mengajar sehingga dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. Hasil penelitian ini diperkuat oleh pernyataan

Kuroah (2010), yang menyatakan bahwa model *problem based learning* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. Solihah (2010), juga menyatakan bahwa model PBL dapat meningkatkan partisipasi dan keaktifan berdiskusi peserta didik.

Peningkatan hasil belajar siswa tersebut menunjukkan bahwa model *problem based learning* dapat meningkatkan ketuntasan hasil belajar peserta didik, hal ini sejalan dengan pendapat Hamiyah dan Jauhar (Solihah. 2010), yang mengungkapkan bahwa dengan menemukan dan menyelidiki sendiri konsep yang dipelajari, maka hasil yang diperoleh akan tahan lama dalam ingatan dan tidak mudah dilupakan peserta didik.

Penerapan model *problem based learning* yang dipadu dengan media visual dapat menjadikan peserta didik lebih mudah untuk memahami materi pelajaran yang diberikan oleh guru, dan juga dapat mempermudah peserta didik dalam menemukan konsep-konsep yang dipelajari oleh peserta didik, serta dapat menguatkan memori pengetahuan dan keterampilan peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung. Hal ini sejalan dengan pernyataan Hamalik (2009), yang menyatakan bahwa dengan melakukan banyak aktivitas yang sesuai dengan pembelajaran, maka peserta didik mampu mengalami, memahami, mengingat dan mengaplikasikan materi yang telah diajarkan. Adanya peningkatan aktivitas belajar maka akan meningkatkan hasil belajar. Peningkatan hasil belajar peserta didik pada siklus II juga dipengaruhi oleh media visual yang digunakan oleh peneliti pada saat proses pembelajaran berlangsung. Penggunaan media animasi dalam proses pembelajaran akan memudahkan peserta didik dalam memahami materi yang sementara atau sedang dipelajarinya, karena dengan media animasi peserta didik dapat melihat secara langsung apa yang sedang mereka pelajari. Hal ini sejalan dengan penelitian Indrawati (2012) yang menunjukkan bahwa penerapan

media visual dalam pembelajaran dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. Hal ini semakin diperkuat oleh pendapat Utami (Munadi, 2013), yang menyatakan penggunaan media visual kepada peserta didik dapat meningkatkan retensi (daya ingat) dan meningkatkan pemahaman peserta didik terhadap materi pelajaran, peserta didik dapat memahami konsep yang dipelajari secara nyata.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diperoleh, dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *problem based learning* dipadu dengan media visual dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas VIII MTs Plus Tarbiyah Tondano.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto.(1998). *Prosedur penelitian (suatu pendekatan praktek)*. Jakarta: RinekaCipta.
- Hamalik, Oemar. (2009). *Konsep dan makna pembelajaran*. Bandung. ALFABBETA.
- Ibrahim, Muslimin., & Nur.(2000). *Pembelajaran berdasarkan masalah*. Surabaya: UNESA.
- Indrawati. (2012). *Penggunaan media audio visual sebagai upaya meningkatkan aktivitas dan hasil belajar materi mengidentifikasi ragam lagu daerah pada siswa kelas V SD Negeri Serang 04 Petarukan Pemalang*. Skripsi. Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Semarang.
- Kuroah. (2010). *Penerapan model pembelajaran PBL untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik SMP 3 Eris*. FMIPA: UNIMA.
- Munadi, Y. (2013). *Media pembelajaran*. Jakarta: Press group.
- Solihah. (2010). *Penerapan model pembelajaran problem based learning untuk meningkatkan partisipasi dan keaktifan berdiskusi peserta didik dalam pembelajaran biologi kelas VII SMP N 2 Surakarta*. Surakarta Universitas Sebelas Maret.
- Susilana, R. (2007). *Media pembelajaran*. Bandung: CV Wacana Prima.
- Tabrani, R. (2000). *Pendekatan dalam proses belajar mengajar*. Bandung: Remaja Rosda Karya